

Strategi peningkatan keilmuan keislaman pada masyarakat melalui pelatihan aplikasi digital quran

Rohmansyah^{1*}, Karisma Trinanda Putra²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, email: rohmansyah@umy.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, email: karisma.trinanda@umy.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-03-27

Diterima: 2023-04-21

Diterbitkan: 2023-04-14

Keywords:

strategy, application; digital; quran; islamic studies

Kata Kunci:

strategi; aplikasi; digital; quran; islamic studies



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Rohmansyah,
Karisma Trinanda Putra

ABSTRACT

In the current era, the development of science and technology is increasingly sophisticated so that humans can easily access every digital application on cellphones and laptops. However, some people do not know much about and access these applications, due to a lack of knowledge. This service is aimed at the people of Bulu, Lendah, Kulonprogo Yogyakarta. The purpose of this activity is to improve the Islamic knowledge of the community in terms of reading the Al-Qur'an so that it is in accordance with the rules of recitation through the digital application of the Al-Qur'an. The method used is a qualitative method that is Participatory Action Research with lectures and digital application practices. The results of this activity are: first, increased love and enthusiasm for reading the Qur'an easily and independently. Second, people can practice how to read the Koran with digital Quran applications offline and online. Third, the attitude of growing enthusiasm in increasing scientific understanding in translating the Qur'an, so that they interact more with the Qur'an. Fourth, training through the digital Quran application is easily accessible to anyone, anytime and anywhere, so that people's independence is higher in being able to learn the Koran rather than learning directly from the teacher. Fifth, training on digital Quran applications can at least provide knowledge to the public about the importance of digital Quran applications in studying the Quran as a comprehensive source of knowledge. So this science and technology really helps the community in reading correctly according to the rules of recitation, understanding, and practicing the contents of the Al-Qur'an in their daily activities.

ABSTRAK

Pada era sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih sehingga manusia mudah mengakses setiap aplikasi digital dalam handphone dan laptop. Namun, sebagian masyarakat tidak banyak mengetahui dan mengakses aplikasi tersebut, karena kurangnya pengetahuan. Pengabdian ini ditujukan pada masyarakat Bulu, Lendah, Kulonprogo Yogyakarta. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keilmuan keislaman masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an agar sesuai kaidah tajwid melalui aplikasi digital Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat Participatory Action Research dengan ceramah dan praktik aplikasi digital. Hasil kegiatan ini adalah: pertama, meningkatnya kecintaan dan semangat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan mandiri. Kedua, masyarakat dapat mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan aplikasi digital Quran secara offline dan online. Ketiga, sikap tumbuh semangat dalam meningkatkan keilmuan pemahaman dalam menerjemahkan Al-Qur'an, sehingga mereka lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Keempat,

pelatihan melalui aplikasi digital Quran tersebut mudah diakses oleh siapa pun, kapan pun dan di mana pun, maka kemandirian masyarakat menjadi lebih tinggi untuk dapat belajar Al-Qur'an daripada belajar langsung kepada guru. Kelima, pelatihan aplikasi digital Quran setidaknya dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya aplikasi digital Quran dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai satu sumber ilmu pengetahuan yang komprehensif. Maka IPTEKS ini sangat membantu masyarakat dalam membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam aktivitas keseharian.

Cara mensitasi artikel:

Rohmansyah, & Putra, K. T. (2023). Strategi peningkatan keilmuan keislaman pada masyarakat melalui pelatihan aplikasi digital quran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 309–319. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19549>

PENDAHULUAN

Problem yang terjadi di masyarakat pada masa kini adalah berkurangnya perhatian masyarakat dalam membaca dan mempelajari ayat-ayat Allah yakni Al-Qur'an. Mereka lebih banyak membaca Koran, membaca dan mempelajari sosial media yang gencar dan massif mempengaruhi masyarakat. Seolah-olah tidak ada waktu untuk belajar Al-Qur'an. Fenomena seperti ini terjadi di daerah yang mayoritas beragama Islam yakni daerah Bulu, Kulonprogo. Sebagian dari mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai *makharij al-Huruf*. Lebih dari itu, kalangan para remajanya lebih asik main handphone dari pada membuka aplikasi agama, seperti aplikasi Al-Qur'an dan kajian keislaman. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat di daerah Bulu. Sebagai solusinya adalah dengan memberikan pembelajaran mandiri yang aplikatif dan cepat dipelajari secara mandiri adalah Pelatihan Aplikasi digital Quran.

Uniknya masyarakat Bulu, mereka memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai wadah pembelajaran Ilmu Agama bagi anak-anak yang berusia 5 sampai 8 tahun. Sebagian mereka sudah dapat membaca IQRA. Namun dari kalangan orang tuanya, ada yang belum dapat membaca Al-Qur'an kalah sama anaknya. Hal ini sangat disayangkan, karena mereka asik belajar Al-Qur'an itu hanya pada usia masih kecil yakni tingkat sekolah SD. Namun setelah Tingkat SMP dan SMA, mereka kurang tertarik dengan belajar Al-Qur'an dan jarang sekali di antara mengikuti pengajian. Sebagian mereka suka menonton dan suka begadang daripada membaca Al-Qur'an. Lama kelamaan, sebagian dari mereka lupa bagaimana cara membaca Al-Qur'an karena tidak banyak dibaca dan dipelajari maknanya. Hal yang demikian, secara umum tidak hanya terjadi di tempat tersebut tetapi juga terjadi di daerah yang lain. Massifnya teknologi digital, membuat mereka jauh dari Al-Qur'an.

Masyarakat Bulu merupakan masyarakat yang rata-rata penduduknya beragama Islam. Sebagian mereka bermata pencaharian sebagai petani karena datarannya rendah. Airnya cukup bagus dan didukung oleh tanahnya yang subur dan cocok untuk ditanami padi, kacang, eceng gondok dan lain-lain. Secara geografis, Bulu terletak di Kelurahan Wahyuharjo Kabupaten Kulon Progo dibagian selatan tepatnya di Kapanewon Lendah. Sebelum tahun 2020 Kelurahan Wahyuharjo menggunakan nomenklatur "desa". Namun dengan

adanya peraturan daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 4 Tahun 2019 tentang Penetapan Kelurahan; seluruh desa di Kulon Progo berubah nomenklaturnya menjadi Kelurahan seiring berubahnya nomenklatur penyebutan kecamatan menjadi kapanewon. Perubahan tersebut merupakan salah satu amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan D.I. Yogyakarta dalam pengaturan kelembagaan.

Masyarakat Bulu dapat dikatakan sudah maju dari sisi pertanian dan pendidikan. Hal ini terbukti dengan data penduduk rata-rata lulusan SLTA atau sederajat berjumlah 40,91 %, dan tingkat Diploma IV dan Strata 1 sekitar 20,45 %. Sisanya tingkat SD dan tidak sekolah. Namun demikian, berdasarkan hasil survey bahwa terdapat problem di daerah tersebut, yaitu kurang pengetahuan tentang aplikasi digital yang mendukung terhadap proses pembelajaran anak dan orang tua. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian mereka masih kurang familiar dengan aplikasi digital islami ini yang mendukung terhadap mutu pembelajaran baik keluarga maupun masyarakat seperti yang dialami oleh TPA Aisyiyah (Ridjaludin et al., 2017). Problem yang lain adalah masyarakat kurang perhatian terhadap masalah keagamaan dan pengurusan Taman Al-Qur'an. Untuk menyelesaikan sebagian kecil dari problem tersebut, pengabdian mencoba memberikan pelatihan dengan Aplikasi Digital Quran. Aplikasi pada masa revolusi industri 4.0 sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat melalui aplikasi android *smartphone* (Narpati et al., 2019). Karena itu, masyarakat perlu diberikan Pendidikan dan media pembelajaran yang lebih maju untuk mendukung proses yang lebih cepat dalam rangka menjawab tantangan zaman yang lebih kompleks. Hal ini bertujuan agar mengalihkan kebiasaan anak-anak kepada yang lebih baik dengan memanfaatkan aplikasi digital yang lebih positif (Mu'ah et al., 2020).

Pada masa sekarang membangun keilmuan kajian keislaman diwajibkan bagi umat Islam. Sebagian orang tidak belajar Al-Qur'an karena tidak mampu membacanya dan mereka tidak banyak mengetahui tentang aplikasi digital Al-Qur'an. Aplikasi digital Al-Qur'an menjadi pendukung terhadap pengetahuan agama yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis yang mengajarkan tentang iman. Iman inilah yang menuntutnya untuk patuh, taat dan rela melaksanakan perintah Allah dalam Al-Qur'an (Qardhawi, 2016).

Pengabdian tersebut sangat berbeda dengan pengabdian sebelumnya. Pengabdian yang sebelumnya lebih kepada peningkatan keilmuan keagamaan dan peningkatan ekonomi, seperti halnya pengabdian yang dilakukan tentang perawatan jenazah dalam hadis (Rohmansyah & Suripto, 2021). Kemudian tentang moderasi beragama yang disampaikan pada masyarakat Tesbatan agar faham tentang moderasi beragama (Saingo et al., 2022), spirit moderasi beragama kepada anak tentang pentingnya pengajaran Alquran, pelatihan ibadah praktis dan kebersihan lingkungan (Dalimunthe et al., 2022). Selain itu, pengabdian menarik adalah pencegahan terhadap penyakit HIV-AIDS (Patimah et al., 2021), toleransi beragama, pemberdayaan ekonomi syariah, dan pemberdayaan masyarakat koprasi di pondok pesantren (Sulaiman et al., 2016). Pengabdian yang bersifat spiritual yakni hadis-hadis ruqiyah yang berbasis aplikasi digital (Rohmansyah & Ardhiyanto, 2021). Aplikasi digital

dilakukan membangun ketahanan sosial dengan melakukan pelatihan literasi Digital (Santoso et al., 2022). Berdasarkan hasil pengabdian sebelumnya, ternyata belum ada yang membuat pengabdian model pelatihan aplikasi digital Quran Karena itu perlu dilakukan pengabdian tersebut kepada masyarakat agar melek teknologi dan tidak ketinggalan zaman. Selain itu, mereka akan lebih dekat dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk dibumikan (Shihab, 2013).

Pengabdian ini dilakukan agar menjadi solusi terhadap problem yang dialami terhadap gagapnya teknologi terutama teknologi digital islami yang mendukung terhadap baca Al-Qur'an. Karena di masyarakat khususnya Bulu, aplikasi digital Islam terutama baca Al-Qur'an tidak populer. Kebanyakan masyarakat terutama remaja lebih melihat kepada aplikasi game yang ramai dibicarakan dan dilakukan oleh kalangan generasi *millennial*. Pengabdian ini sebagai respon dan cara mengalihkan masyarakat terutama para remaja agar tidak tergantung dengan game dan lebih memilih pada aplikasi islami yang sarat dengan makna. Selain itu, pengabdian ini mengajak kepada para orang tua untuk lebih memperhatikan kualitas keagamaan anaknya terutama membaca Al-Qur'an agar lebih membumi dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Membumikan Al-Qur'an tidak hanya sekedar disampaikan peringatan dan gambar gembira dari ayat Al-Qur'an yang dibaca. Tapi bagaimana Al-Qur'an setelah dibaca dipraktikkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak hanya menjadi bahan bacaan dalam konteks hari ini, tetapi menjadi pendorong bagi pembacanya untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT (Shihab, 2014). Berbagai macam aplikasi diajarkan untuk memberi kemudahan kepada umat Islam dalam membaca Al-Qur'an dan berbagai cara menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab yang memuat hukum-hukum yang membahas persoalan masyarakat. Karena itu, untuk memahami hukum (Rohmansyah, 2018a), perlu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sehingga problem di daerah Bulu bisa diselesaikan dengan baik.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah bersifat kualitatif dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan penelusuran dokumen hadis-hadis tentang akhlak bermasyarakat (Meleong, 2017). Metode ini lebih bersifat *Participatory Action Research* sebagai upaya menyadarkan masyarakat dalam meningkatkan kualitas keilmuan Islam dan memotivasinya agar berubah kearah yang lebih baik (Patiro et al., 2023). Kemudian metode pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: Tahapan pertama, dilakukan dengan dua metode yakni metode observasi dan wawancara. Keduanya bertujuan untuk mendapatkan informasi detail dari lapangan tentang problem mitra, sehingga kegiatan bermanfaat masyarakat terutama dalam menyelesaikan problem tersebut.

Metode observasi, pengabdian melakukan survey ke lapangan untuk melihat lokasi pengabdian dan berkunjung ke daerah Bulu. Observasi ini dapat memperoleh gambaran tentang kondisi masyarakat. Sedangkan pada metode ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan pihak takmir masjid dan

masyarakat untuk mendapat informasi problem persoalan masyarakat terutama dalam peningkatan keilmuan secara umum dan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui aplikasi digital secara khusus.

Tahapan kedua. Tahapan kedua ini merupakan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat di daerah Bulu dengan beberapa rangkaian kegiatan, yaitu: a) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengabdian yang akan dilakukan yakni aplikasi digital Al-Qur'an. (b) Melakukan peninjauan dan pembelajaran tentang urgensi belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. (c) Melakukan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an melalui aplikasi digital.

Tahapan ketiga. Pada tahapan ini merupakan tahapan evaluasi tentang pengabdian yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan serta manfaat dari pengabdian ini. Kemudian dilakukan upaya tindak lanjut pada kegiatan yang akan dilanjutkan pada pengabdian berikutnya. Secara detail metode kegiatan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas keilmuan masyarakat tidak mudah, dibutuhkan kerja keras dalam memberikan pencerahan dan motivasi agar mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik. Misalnya, memberikan pelatihan pembelajaran melalui aplikasi digital quran. Kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan pembacaaan mereka terhadap Al-Qur'an agar lebih baik. Namun, realitas di lapangan tidak semudah membalikan tangan, sehingga membutuhkan pendekatan jenius yang bisa diterima oleh komunitas masyarakat. Pendekatan itu disebut pendekatan personal dan sosial yang merekatkan persaudaraan dan kebersamaan. Karena dalam teori "*The social contraction*" yang disampaikan oleh Peter Berger dan Thomas Lukmann, bahwa tumpukkan informasi yang berasal dari realitas lingkungan itu akan mempengaruhi orang untuk berubah (Luckmann, 2013). Maka dibutuhkan penyampaian informasi yang lebih diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang direncanakan.

Pengabdian yang dilakukan sebagai upaya peningkatan keilmuan dalam mempelajari ajaran Islam. Sumber utama yang menjadi bahan rujukan ajaran Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an mengandung beberapa aspek yang termuat di dalamnya, seperti aspek akidah, ibadah, akhlak dan muamalah duniawiyah. Untuk bisa mengetahui, memahami dan mengamalkan tentu syaratnya adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Maka dari itu, dilakukan pelatihan cara belajar Al-Qur'an dengan cepat dan mandiri

adalah model pelatihan melalui aplikasi digital. Pelatihan ini disampaikan pada masyarakat Bulu dan sekitarnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peningkatan keilmuan agama Islam sangat penting bagi kehidupan mereka guna mengetahui bentuk lafadz di dalam Al-Qur'an dan makna Al-Qur'an. Hal ini disampaikan pada masyarakat Bulu yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagian mereka ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Lebih ironis lagi sebagian remajanya tidak tertarik dengan membaca Al-Qur'an, mereka lebih senang menggunakan aplikasi yang lain dibanding aplikasi Quran. Karena itu, urgensi belajar Al-Qur'an dan model pelatihan aplikasi digital Quran perlu disampaikan kepada mereka agar mengetahui sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan hal yang harus dilakukan, mengingat pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengkaji maknanya. Umat Islam tidak akan bisa menterjemahkannya sementara membaca Al-Qur'an saja belum bisa. Karena itu, Nabi Muhammad mewajibkan untuk belajar Al-Qur'an. Karena ketika dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya pada hari kiamat. Orang yang baik adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain, sebagaimana sabda Nabi:

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. al-Bukhari dan Muslim) (Al-Bukhāri, 2002)

Setiap orang yang dapat membaca Al-Qur'an dan mengartikannya pasti bisa mengetahui syariat Islam yang terkandung di dalamnya, seperti akidah, ibadah, akhlak dan masalah muamalah duniawiyah (Rohmansyah, 2018b). Karena itu, pentingnya belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an. Kandungan dalam Al-Qur'an mencakup aspek sejarah, hukum, bahasa, dan risalah ilmiah (Shihab, 2014). Karena itu, Al-Qur'an merupakan yang menjadi pedoman hidup manusia di dunia untuk keselamatan di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an ketika dibaca akan bernilai ibadah dan ini berbeda dengan membaca selain Al-Qur'an. Satu huruf akan dihitung menjadi sepuluh kebaikan. Lantunan Al-Qur'an akan menjadi petunjuk dan obat bagi orang beriman. Di dalamnya banyak menyebutkan pelajaran penting yang di dapati dalam kitab yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar yang memiliki segudang manfaat dan faidah bagi yang membacanya. Maka Rasulullah bersabda: “Bacalah Al-Qur'an karena akan menjadi penolong bagi pembacanya”.



Gambar 2. Penyampaian materi AI-Qur'an

Pembelajaran AI-Qur'an melalui pelatihan aplikasi digital bukan merupakan hal istimewa pada masa sekarang. Karena hampir dipastikan semua orang dapat mengakses aplikasi itu melalui *play store* dalam *handphone* android. Namun demikian, tidak semua umat Islam mengakses aplikasi tersebut karena kurang pengetahuan dan praktik. Karena itu, seluruh masyarakat muslim pada zaman sekarang tidak boleh ketinggalan dengan teknologi digital Quran. Jika mengupdate pengetahuannya, maka akan ketinggalan. Generasi milenial tidak asing lagi dengan aplikasi digital Quran, tetapi bagi kalangan lanjut usia dan bahkan sudah sepuh tidak banyak mengetahui bahkan mereka gaktek (Gagap teknologi). Maka perlu diberikan pelatihan secara pelan dan pasti. Pelatihan ini diharapkan masyarakat mampu menggunakan aplikasi tersebut dengan cepat dan mahir dalam membaca AI-Qur'an.

Pelatihan membaca AI-Qur'an melalui aplikasi tidak sulit bagi yang belajar sungguh-sungguh. Pelatihan penggunaan aplikasi digital Quran disampaikan secara jelas agar masyarakat mengetahui bagaimana cara menggunakan aplikasi digital Quran dalam *play store handphone*. Hal ini untuk memudahkan belajar mandiri dan dapat belajar di mana saja menurut kemauannya. Adapun cara belajar Alquran digital:

Pertama, mendownload aplikasi digital di dalam *play store handphone* android terlebih dahulu dengan mengikuti petunjuk yang telah disampaikan. Jaringan internet yang stabil sangat mendukung terhadap jalannya download tersebut. Upaya ini dilakukan sebagai pelatihan dalam bidang teknologi digital yang mampu menarik perhatian masyarakat akan pentingnya pelatihan ini.

Kedua, menginstall aplikasi digital Quran di dalam *handphone android*. Menginstall dilakukan secara *offline* melalui aplikasi yang didownload dengan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh tim pengabdian. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam menjalankan aplikasi ini sehingga dapat digunakan dalam bentuk penggunaan belajar mandiri baik di rumah maupun di luar rumah.

Ketiga, mempraktikkan aplikasi digital AI-Quran. Pada tahap praktik ini, pengabdian dengan memberikan instruksi tahapan apa yang harus dilakukan untuk membuka dan mengoperasikan aplikasi tersebut. Pada tahapan ini, mereka diberikan kesempatan untuk menggunakan aplikasi ini dengan mandiri. Mereka mulai membuka aplikasi tersebut dan belajar membaca AI-Qur'an dari

mulai model Iqra sampai membaca Al-Qur'an dengan pelan. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan suara murotal, sehingga masyarakat dapat mendengarkan dan mengikuti suara tersebut sambil memperbaiki bacaannya.

Pengabdian dengan pembelajaran sistem digital Quran dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat tentunya dilakukan secara bertahap. Karena, masyarakat tidak banyak mengetahui penggunaan aplikasi digital Quran. Maka masyarakat dibantu dengan memberikan petunjuk yang sederhana dan mudah dipahami. Masyarakat Bulu sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena ingin belajar dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Pelatihan aplikasi digital Quran

Aplikasi digital lebih mendominasi terhadap masalah dunia pendidikan dan pembelajaran baik di dalam sekolah formal maupun non formal terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup (Ridjalaludin et al., 2017). Masyarakat lebih senang dengan pembelajaran digital daripada belajar langsung dan manual, misalnya dalam pembelajaran bahasa (Ruhaliyah et al., 2021). Kebanyakan mereka menginginkan instan dan langsung bisa. Padahal belajar Al-Qur'an baik dengan aplikasi atau tidak sama saja. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa aplikasi digital sangat digandrungi oleh setiap kalangan baik remaja maupun orang tua. Berbagai aplikasi di *play store* dengan berbagai fitur dan konten yang menampilkan berbagai warna dan isi. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi semakin meningkat seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, masyarakat harus memperhatikan dampak negatif dan positif yang menghadirkan manusia digital dan serba instan (Ngafifi, 2014).

Masyarakat Bulu, semangat untuk belajar Alquran dengan menggunakan aplikasi digital karena selain memudahkan untuk langsung dioperasikan juga dapat dilakukan dimana pun. Belajar Al-Qur'an merupakan sebagian kewajiban semua umat Islam untuk bisa memahami Al-Qur'an. Artinya bukan saja menjadi kewajiban seorang ulama tetapi umat Islam yang memiliki kitab Al-Qur'an. Karena itu, Al-Qur'an firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang membaca bernilai ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas (Al-Qattān, 2007). Al-Qur'an

sangat berbeda dengan membaca kitab-kitab yang lain, ketika Al-Qur'an dibaca maka akan bernilai ibadah apalagi mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang berisi perintah dan larangan, sehingga nilai ibadahnya menjadi berlipat ganda.

Pelatihan aplikasi digital Quran mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Selain itu, implementasi dari hasil pelatihan ini dapat dipahami dan dicerna dengan baik tanpa harus menulis banyak. Tampilan-tampilan aplikasi dan gambar dan petunjuk yang relatif mudah dipahami menjadikan masyarakat ingin tahu dan mencari tahu tentang penggunaan aplikasi yang bermanfaat bagi penguasaan keilmuan Islam dalam belajar Al-Qur'an. Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui bagaimana membaca dengan baik. Namun dengan adanya pelatihan dan dipraktikkan berulang-ulang, maka menjadi bisa membaca Al-Qur'an sekalipun perlu dibiasakan secara terus menerus.

Selain itu, masyarakat mengalami kesulitan terutama dalam memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun setelah diarahkan kepada penggunaan aplikasi digital, mereka mendapatkan kepuasan dan manfaatnya dalam belajar Alquran. Pendampingan sangat perlu untuk dilakukan terutama dalam melakukan penggunaan melalui aplikasi terutama kalangan orang tua yang berbeda dengan kalangan remaja. Kalangan orang tua tidak langsung cepat menangkap pembelajaran yang disampaikan sedangkan remaja dan atau pemuda bisa langsung menggunakan tanpa harus didampingi secara continue. Maka permasalahannya adalah ketika memberikan pembelajaran aplikasi kepada orang tua terutama yang sudah lanjut usia. Seorang ahli psikologi mengatakan bahwa otak manusia akan berubah seiring dengan perkembangan usia. Maka makin bertambah usia semakin mengalami perubahan bukan hanya bentuk fisik tetapi juga dari ingatan dan asupan makan semakin berkurang.

Tabel 1. *Impact* pelatihan aplikasi digital Quran

| No | Kondisi sebelum pengabdian | Kondisi setelah pengabdian |
|----|---|--|
| 1 | Masyarakat belum mengetahui aplikasi digital Quran | Masyarakat dapat mengetahui aplikasi digital Quran |
| 2 | Masyarakat belum bisa mengoperasikan aplikasi digital Quran | Masyarakat dapat mengoperasikan aplikasi digital Quran |
| 3 | Masyarakat belum bisa menggunakan aplikasi Digital Quran secara mandiri | Masyarakat dapat menggunakan aplikasi Digital Quran secara mandiri |
| 4 | Masyarakat belum bisa mengaji secara benar | Masyarakat dapat mengaji secara benar |

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bulu, Kulonprogo, Yogyakarta yang dilaksanakan secara langsung dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini berbentuk pelatihan aplikasi digital quran yang dihadiri oleh masyarakat dengan berbagai rangkaian kegiatan diskusi dan respon yang cukup baik dari mereka. Hal ini ditunjukkan dengan survey yang disampaikan kepada mereka bahwa mereka mengikuti kegiatan tersebut dan mampu secara nyata belajar Al-Qur'an dengan aplikasi digital Quran. Namun, masih sebagian

mereka masih membutuhkan pendampingan untuk bisa belajar Al-Qur'an yang mandiri. Hal ini sangat wajar karena mereka yang semangat belajar Al-Qur'an orang tua yang rata-rata berusia 50-60 tahun. Inilah kendala yang dihadapi oleh mereka sehingga dibutuhkan praktik pelatihan yang berkelanjutan agar tercipta suatu lingkungan masyarakat yang lancar dan menghidupkan Al-Qur'an.

Atas dasar hal di atas, pengabdian berikutnya akan dilakukan pengabdian dengan model pelatihan-pelatihan yang bisa mewadahi dan memfasilitasi untuk belajar Al-Qur'an dengan lancar. Beberapa aplikasi digital Quran telah banyak membantu mereka untuk belajar Al-Qur'an secara mandiri dan berkelanjutan sehingga dengan sungguh-sungguh mereka bisa lancar membaca Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan hibah pengabdian. Semoga pengabdian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat baik teoritis maupun secara praktis khususnya dalam pelatihan aplikasi digital Quran. Karena aplikasi ini menurut pengabdian dapat membantu pengguna untuk belajar Al-Qur'an tanpa guru. Namun, jika didapati hal yang tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya, maka pengabdian siap mengatasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bukhāri, M. bin I. (2002). *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* (vol. 4). Dār Ibnu Kaṣīr.
- Al-Qaṭṭān, M. K. (2007). *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Pustaka Litera AntarNusa.
- Dalimunthe, A. D., Dalimunthe, H. S., & Harahap, N. (2022). Peranan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 178 UINSU dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Desa Sigama Ujung Gading). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 210–214. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v2i2.38568>
- Luckmann, P. L. B. dan T. (2013). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basri. LP3ES.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mu'ah, M., Suyanto, U. Y., Romadhona, D., Hidayati, N., & Askhar, B. M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Interaktif bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3986>
- Narpati, B., Handayani, M., & Bukhari, E. (2019). Aplikasi Belajar Berbasis Digital Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 87–93. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.478>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, & Nukman. (2021). Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429–436.

- <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.656>
- Patiro, S. P. S., Aryani, D., Rekart, E., & Wibowo, M. (2023). Peningkatan pengetahuan marketplace pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan website education marketplace. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.18581>
- Qardhawi, Y. (2016). *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Mitra Pustaka.
- Ridjalaludin, R., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Layanan Aplikasi Digital Google Play Dalam Smartphone Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa. *Jurnal Komunikatio*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.30997/jk.v2i2.229>
- Rohmansyah. (2018a). Corak Tafsir Muhammadiyah. *Jurnal Ushuluddin*, 26(1), 29–43. <https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.3512>
- Rohmansyah. (2018b). *Pengantar Fikih Ibadah dan Muamalah*. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rohmansyah, & Ardianto, Y. (2021). Pengamalan hadis tentang doa ruqyah berbasis aplikasi digital di desa sengonkarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 143–156. <https://doi.org/10.35326/pkm.v5i2.1684>
- Rohmansyah, & Suropto, S. (2021). Covid 19 : Adaptasi Perawatan Jenazah dalam Tinjauan Syariat Islam dan Medis pada Jemaah Masjid Al-Ikhlash Yogyakarta. *Warta LPM*, 24(4), 687–697. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i4.14246>
- Ruhaliah, Solehudin, O., Isnendes, R., Hernawan, Sutisna, A., & Hendrayana, D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa. *DIMASATRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.17509/dm.v2i1.47504>
- Saingo, Y. A., Koroh, T. D., Se'u, W. G. G., Hermin, Noach, Y. D., & Baun, S. (2022). Konsepsi Moderasi Beragama Sebagai Jembatan Pemersatu Masyarakat dan Bimbingan Teknis Pembuatan Handsanitizer. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i1.1429>
- Santoso, B., Ardiansyah, A., Pusnita, I., & Havivi, S. L. (2022). Upaya penguatan ketahanan sosial budaya masyarakat melalui literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 436–446. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15122>
- Shihab, M. Q. (2013). *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama al-Quran*. Mizan.
- Shihab, M. Q. (2014). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri. *JPPM: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>